

## Meminimalkan Kesulitan Belajar Materi Persamaan Garis Lurus pada Siswa Kelas VIII-A SMP Yapis Teminabuan dengan Pendekatan Konstruktivis Tahun 2022

---

### INFO PENULIS

### INFO ARTIKEL

Salbia  
SMP Yapis Teminabuan  
[salbia002@gmail.com](mailto:salbia002@gmail.com)

ISSN: 2963-8933  
Vol. 2, No. 3, Oktober 2023  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

---

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Salbia. (2023). Meminimalkan Kesulitan Belajar Materi Persamaan Garis Lurus pada Siswa Kelas VIII-A SMP Yapis Teminabuan dengan Pendekatan Konstruktivis Tahun 2022. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(3), 403-409.

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meminimalkan kesulitan belajar siswa dalam bidang studi matematika, kegiatannya dilaksanakan dalam proses pembelajaran, dengan memaksimalkan keaktifan siswa, guru hanya sebagai fasilitator dan motifator. Dalam pembelajaran konstruktivis siswa belajar dengan mengalami sendiri dan membangun pengetahuan sendiri dari pengalaman yang dialaminya, dan pada akhirnya belajarnya bermakna, bila belajarnya bermakna maka kesulitan belajar siswa teratasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi. Sedangkan pendekatan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivis melalui Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang peneliti buat secara berstruktur sehingga siswa bisa membangun pengetahuannya sendiri dengan jalan menyelesaikan LKS secara berkelompok. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dengan nilai tes, observasi dan angket. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini penulis tentukan sebagai berikut: Siswa dinyatakan berhasil dalam pembelajaran yang peneliti lakukan jika: (1) Nilai hasil test mencapai  $\geq 67,55$ , (2) Nilai afektif dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran mencapai  $\geq 13$ , (3) Nilai angket untuk mengetahui respons siswa dalam pembelajaran mencapai  $\geq 26$ . Penelitian ini dinyatakan berhasil jika terjadi siswa yang dinyatakan berhasil dalam pembelajaran dari siklus I s.d. siklus III pada tiga penilaian yang penulis tetapkan terhadap penelitian tindakan ini mengalami peningkatan (jumlahnya semakin banyak). Dari hasil penelitian diperoleh gambaran, siswa memperoleh  $\geq 67,55$  pada siklus I sebesar 16 siswa (40 %), siklus II sebesar 27 siswa (67,5 %) dan siklus III sebesar 34 siswa (85 %). Dari hasil observasi diperoleh gambaran adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu pada siklus I sebesar 17 siswa (42,5 %), siklus II sebesar 26 siswa (65 %) dan siklus III sebesar 34 siswa (85 %). Adapun hasil dari angket tentang respons siswa terhadap pembelajaran diperoleh gambaran pada siklus I sebesar 19 siswa (47,5 %), siklus II sebesar 27 siswa (72,5 %) dan siklus III sebesar 35 siswa (87,5 %). Dalam pembelajaran persamaan garis lurus dengan pendekatan konstruktivis dapat meminimalkan kesulitan belajar siswa terbukti dengan meningkatnya hasil belajar dari siklus I s.d. siklus III hasilnya selalu meningkat dengan kata lain anak yang mengalami kesulitan belajar berkurang.

**Kata Kunci:** kesulitan belajar, pendekatan konstruktivis, persamaan garis lurus .

### Abstract

This research aims to minimize students' learning difficulties in the field of mathematics study, the activities are carried out in the learning process, by maximizing student activity, the teacher only acts as a facilitator and motivator. In constructivist learning, students learn by experiencing themselves and building their own knowledge from the experiences they experience, and in the end their learning is meaningful, if the learning is meaningful then students' learning difficulties are resolved. This research was carried out in 3 cycles, each cycle consisting of Planning, Action, Observation and Reflection stages. Meanwhile, the learning approach in this research uses a constructivist approach through Student Activity Sheets (LKS) which the researcher created in a structured manner so that students can build their own knowledge by completing the LKS in groups. The data in this research was obtained using test scores, observations and questionnaires. The author determines the criteria for the success of this action research as follows: Students are declared successful in the learning carried out by researchers if: (1) The test result score reaches  $\geq 67.55$ , (2) The affective score from the results of observations of the learning process reaches  $\geq 13$ , (3) The questionnaire score to determine student responses in learning reaches  $\geq 26$ . This research is declared successful if there are students who are declared successful in learning from cycle I to cycle. In cycle III, the three assessments that the author determined for this action research experienced an increase (the number increased). From the results of the research, it is clear that 16 students (40%) obtained  $\geq 67.55$  in cycle I, 27 students (67.5%) in cycle II and 34 students (85%) in cycle III. From the observation results, it was obtained that there was an increase in student activity in learning, namely in the first cycle there were 17 students (42.5%), in the second cycle there were 26 students (65%) and in the third cycle there were 34 students (85%). The results of the questionnaire regarding student responses to learning showed that in cycle I it was 19 students (47.5%), cycle II was 27 students (72.5%) and cycle III was 35 students (87.5%). In learning straight line equations using a constructivist approach, it can minimize students' learning difficulties as evidenced by the increase in learning outcomes from cycles I to cycle 1. In cycle III the results always increase, in other words the number of children experiencing learning difficulties decreases.

**Keywords:** learning difficulties, constructivist approach, straight line equation .

### A. Pendahuluan

Sampai saat ini pelajaran matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang amat sulit untuk dipelajari, sehingga hasil yang diperoleh siswa masih sangat jauh dari yang diharapkan. Sebagai gambaran dari hasil ulangan harian materi sebelumnya siswa yang memperoleh nilai  $\geq 67,55$ , sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal sebesar 24 % ( 9 siswa dari 40 siswa). Sementara itu matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional, maka seluruh kompetensi yang ada harus dikuasai siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai Standar Ketuntasan Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu harus diupayakan meminimalkan kesulitan-kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa.

Penyebab kesulitan belajar yang dihadapi siswa sangatlah kompleks, yang datang dari siswa sendiri misalkan kurangnya pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa, masalah sosial dan lain-lain. Adapun kesulitan belajar siswa disebabkan oleh guru misalnya, guru dalam proses pembelajaran tidak mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran secara aktif, siswa hanya disuruh menghafal rumus-rumus, menerima konsep-konsep yang ada tidak melakukan sendiri. Sehingga hasilnya kurang bermakna dan tidak terekam dengan baik pada otak siswa.

Peneliti mengambil materi persamaan garis lurus, karena kebanyakan siswa selama peneliti menyampaikan materi ini banyak mengalami kesulitan, dengan hasil yang kurang membanggakan. Padahal banyak soal-soal yang berhubungan dengan materi telah dibahas, setelah konsep-konsep yang berhubungan dengan materi penulis berikan.

Untuk mengantisipasi permasalahan di atas, perlu diupayakan suatu pembelajaran yang meminimalkan kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar siswa dapat diupayakan dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga belajarnya bermakna. Bila belajarnya bermakna diharapkan kesulitan belajar siswa berkurang dan pada akhirnya ada

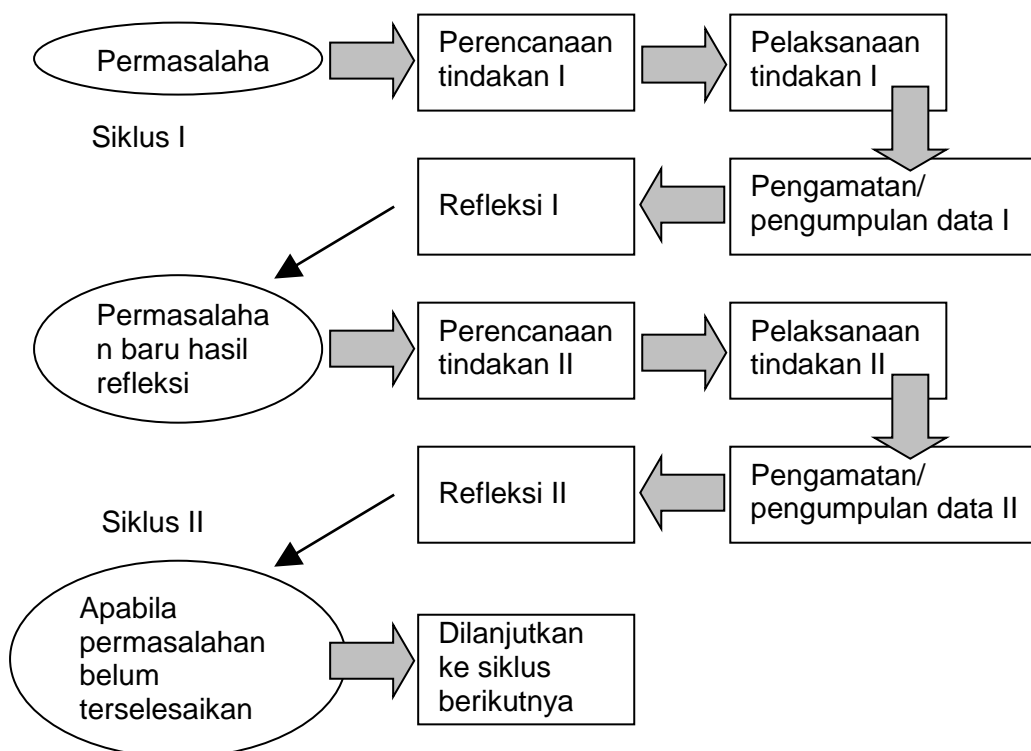
peningkatan hasil belajarnya.

Adapun usaha yang akan dilakukan untuk mengupayakan belajar bermakna pada mata pelajaran matematika dengan Pembelajaran Konstruktivis. Pembelajaran Konstruktivis memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri yang diperoleh dari pengalaman yang dialaminya dan dapat pula menghubungkan dengan pengalaman yang lalu (Pengetahuan Prasyarat) yang dimilikinya. Berdasarkan uraian tersebut, maka Penelitian ini bertujuan untuk meminimalkan kesulitan belajar siswa dalam bidang studi matematika, kegiatannya dilaksanakan dalam proses pembelajaran, dengan memaksimalkan keaktifan siswa, guru hanya sebagai fasilitator dan motifator.

## B. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP YAPIS Teminabuan, yang pelaksanaannya dimulai 12 September 2022 sampai dengan 21 Nopember 2022 yang melibatkan seorang guru matematika sebagai peneliti, 2 guru (teman sejawat) untuk membantu mengambil data sebagai observator dalam pelaksanaan penelitian. Adapun subyek penelitian adalah 40 siswa kelas VIII – A yang keadaan siswa dalam kelas tersebut heterogen.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus masing-masing siklus meliputi : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.



## C. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Siklus I

Dari hasil pemeriksaan test yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran ada 16 siswa dari 40 siswa (40 %) telah tuntas dalam memahami materi dalam pembelajaran dengan rata-rata hasil test yang telah dicapai 61,75.

- Dari hasil belajar matematika siklus I dari soal-soal yang telah dikerjakan, siswa yang tuntas dalam pembelajaran yang nilainya mencapai  $\geq 67,55$  sebanyak 16 siswa atau prosentasenya mencapai 40 %.
- Dari hasil observasi siklus I dapat dibaca bahwa dalam pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif masih kurang terlibat, prosentasenya 47,5%.
- Dari hasil angket siklus I dapat diketahui bahwa respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis masih dianggap kurang menyenangkan, prosentasenya 47,5 %.
- Hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I adalah :
  - Pada umumnya siswa masih kurang paham tentang absis nama lain dari sumbu x dan

ordinat nama lain dari sumbu  $y$  yaitu suatu garis atau salib sumbu pada bidang cartesius.

- Ada beberapa siswa yang masih kurang paham untuk menentukan koordinat titik yang terdapat pada salib sumbu cartesius, sehingga menentukannya dibalik ordinat dulu baru absis.
  - Menentukan letak titik pada sumbu  $x$  dan sumbu  $y$  dari titik pangkal jaraknya tidak sama, sehingga membuat grafik persamaan garis lurus menjadi tidak lurus.
  - Beberapa siswa masih mengalami kesulitan untuk menentukan gradien pada persamaan garis lurus yang telah ditentukan.
  - Sebagian siswa termotivasi untuk aktif dan kreatif di dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul di LK, sebagian siswa lagi masih kurang aktif dalam pembelajaran.
  - Siswa berusaha untuk melaksanakan diskusi dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul di LK, meskipun ada sebagian siswa yang pasif.
  - Hasil dari kerja kelompok yang dilakukan siswa masih ada yang melenceng dari masalah yang ada.
  - Siswa masih kurang keberanian dan kurang percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerjanya ke depan.
  - Penguasaan materi prasyarat siswa kurang, sehingga kegiatan diskusi agak terlambat.
- e. Alternatif pemecahan masalah tentang hal-hal yang ditemukan dalam tindakan pada siklus I :
- Menjelaskan kembali tentang salib sumbu cartesius yang terdiri dari 2 sumbu yaitu sumbu  $x$  yang disebut juga dengan absis dan sumbu  $y$  yang disebut dengan ordinat.
  - Menjelaskan tentang cara menentukan koordinat titik yang terdapat pada salib sumbu cartesius dan menentukannya tidak boleh dibalik, sumbu  $x$  dahulu baru sumbu  $y$ , misal koordinat  $A(x,y)$  bukan  $A(y,x)$ .
  - Memberikan penjelasan bahwa untuk menentukan titik pada salib sumbu cartesius jaraknya harus sama, dari 0 ke 1, 1 ke 2, 2 ke 3, dan seterusnya.
  - Memberikan penjelasan kembali bahwa untuk menentukan gradien dari suatu persamaan garis lurus yang telah ditentukan, persamaan garis lurus tersebut harus dirubah bentuknya menjadi persamaan garis yang semua unsur selain variabel  $y$  diletakkan sebelah kanan setelah tanda sama dengan dan koefisien  $y$  dijadikan 1 maka koefisien  $x$  adalah gradien persamaan garis tersebut.
  - Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dengan jalan mendekati siswa tersebut dan menumbuhkan semangat belajar mereka agar bisa aktif dalam pembelajaran.
  - Untuk siswa yang pasif dicari penyebabnya agar siswa tersebut mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.
  - Untuk membenarkan hasil pembelajaran yang salah ditanyakan dulu pada siswa yang lain agar dibenarkan, jika masih saja salah maka guru yang akan meluruskan jawaban yang salah tersebut.
  - Guru memotivasi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya di depan dengan berani dan percaya diri karena hal tersebut sangat diperlukan untuk siswa di masa yang akan datang, apabila ada kegagalan guru akan memberikan bimbingan seperlunya untuk kesempurnaan pendapat itu.
  - Jika materi prasyarat siswa kurang, maka akan diulang lagi untuk menggali kembali pengetahuan prasyarat yang mendukung topik yang diberikan dengan tanya jawab.

### Hasil Siklus II

Dari hasil pemeriksaan test yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran ada 27 siswa dari 40 siswa (67,5 %) telah tuntas dalam memahami materi pada pembelajaran pada siklus II dengan rata-rata hasil test yang telah dicapai 73,25.

- a. Dari tabel hasil belajar matematika yang telah dikerjakan siswa pada siklus II, siswa yang mengalami tuntas belajar sebesar 17 siswa atau persentasenya sebesar 67,5 %, ada kenaikan sebesar 27,5 % dari siklus I.
- b. Dari tabel hasil observasi siklus II dapat dibaca bahwa dalam pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif mengalami peningkatan sebesar 17,5 % dari siklus I yaitu sebesar 47,5 % sedang siklus II sebesar 65 %.

- c. Dari tabel hasil angket siklus II dapat diketahui bahwa respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis mengalami sedikit kemajuan karena siswa sudah banyak yang menyenangi pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yaitu sebesar 72,5 % berarti mengalami peningkatan sebesar 25 % dari siklus I.
- d. Hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II adalah :
  - Beberapa siswa dalam menentukan persamaan garis lurus melalui 2 titik masih banyak melakukan kesalahan pada perkalian silang yang harus mereka selesaikan.
  - Siswa antusias sekali dalam kegiatan pembelajaran dengan kelompoknya untuk menemukan penyelesaian dari permasalahan yang muncul dalam LK, meskipun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kerja kelompok (pembelajaran) secara aktif.
  - Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan materi yang dipelajari cukup padat dan sulit, serta banyak pengetahuan prasyarat sebagai penunjang materi persamaan garis lurus belum dipahami anak dengan baik sehingga perlu pemantapan dan perlu digali kembali dari siswa, juga soal-soal yang rumit yang membutuhkan kemampuan tinggi untuk menyelesaikannya.
  - Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan responnya juga rendah.
- e. Alternatif pemecahan masalah tentang hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II :
  - Menjelaskan kembali dan menambah latihan dengan membantu mengerjakan anak-anak yang masih kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal menentukan persamaan garis lurus melalui dua titik sampai mereka bisa mengerjakan.
  - Mendekati siswa yang tidak aktif untuk memotivasi betapa pentingnya (berguna) menjadi siswa yang mengerti dengan baik pelajaran yang dipelajari.
  - Guru mengidentifikasi seluruh pengetahuan prasyarat yang perlu digali kembali dari siswa, dan memprediksi waktu yang tepat untuk menyelesaikan suatu topik, serta memberi sedikit bimbingan sebagai pembuka jalan untuk menyelesaikan soal-soal yang rumit pada kegiatan kerja kelompok.
  - Mendekati siswa yang kurang aktif dan responnya juga rendah untuk diminta keterangan apa yang menyebabkan siswa tersebut seperti itu, lalu diberi motivasi untuk membangkitkan semangat belajar mereka.

### Hasil Siklus III

Dari hasil pemeriksaan test yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran ada 34 siswa dari 40 siswa (85 %) telah tuntas dalam memahami materi pada pembelajaran pada siklus III dengan rata-rata hasil test yang telah dicapai sebesar 76,63.

- a. Dari tabel hasil belajar matematika yang telah dikerjakan siswa pada siklus III, siswa yang mengalami tuntas belajar sebesar 34 siswa atau persentasenya sebesar 85 %, ada kenaikan sebesar 12,5 % dari siklus II dan 45 % dari siklus I.
- b. Dari tabel hasil observasi siklus III dapat dibaca bahwa dalam pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif sebesar 85 % mengalami peningkatan sebesar 20 % dari siklus II dan 42,5 % dari siklus I.
- c. Dari tabel hasil angket siklus III dapat diketahui bahwa respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis mengalami kemajuan karena siswa sudah banyak yang menyenangi pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yaitu sebesar 87,5 % berarti mengalami peningkatan sebesar 15 % dari siklus II dan 40 % dari siklus I.
- d. Hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus III adalah :
  - Beberapa anak masih mengalami kesulitan untuk menentukan persamaan garis yang sejajar dengan garis lain melalui suatu titik meskipun mereka tahu bahwa syarat dua garis sejajar mempunyai gradien yang sama.
  - Beberapa anak masih mengalami kesulitan untuk menentukan persamaan garis yang tegak lurus dengan garis yang lain melalui suatu titik meskipun mereka tahu bahwa syarat dua garis tegak lurus perkalian gradiennya -1.
  - Siswa semakin antusias dalam kegiatan pembelajaran dengan kelompoknya untuk menemukan penyelesaian dari permasalahan yang muncul dalam LK, siswa terlihat aktif untuk menyelesaikan LK yang telah dibagikan.
- e. Alternatif pemecahan masalah tentang hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan

tindakan kelas pada siklus III :

- Menjelaskan kembali bahwa untuk menentukan persamaan garis yang sejajar dengan garis yang telah ditentukan dicari dulu gradien garis yang ditentukan tersebut kemudian melalui titik yang diturunkan, dimasukkan dalam rumus untuk menentukan persamaan garis tersebut.
  - Menjelaskan kembali bahwa untuk menentukan persamaan garis yang teragak lurus garis lain melalui suatu titik, dicari dulu gradien garis yang telah ditentukan sebut saja  $m_1$ , kemudian dicari gradien lain sebut saja  $m_2$  dengan rumus  $m_1 \times m_2 = -1$ . kemudian  $m_2$  dengan titik yang ditentukan dimasukkan rumus menentukan persamaan garis melalui suatu titik dengan gradien tertentu yaitu  $m_2$ .
- f. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa secara klasikal terdapat peningkatan respons siswa dan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis dalam bentuk kerja sama kelompok baik pada siklus I, II maupun III. Begitu juga respons siswa pada pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis juga meningkat baik pada siklus I, II maupun III. Juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar matematika siswa. Adapun prosentase besarnya peningkatan hasil belajar, keterlibatan siswa secara aktif dan respons siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis telah dibahas pada pembahasan hasil penelitian siklus I, II maupun III.
- g. Dari data hasil penelitian tindakan kelas nampak bahwa semua unsur yang penulis teliti yaitu, nilai test matematika akhir siklus, nilai afektif dari observasi tentang keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran maupun dari nilai angket semua mengarah pada peningkatan hasil yang semakin lama semakin baik dari siklus I ke siklus II kemudian ke siklus III. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis materi persamaan garis lurus pada siswa kelas VIII – A SMP YAPIS Teminabuan, dapat meminimalkan kesulitan belajar siswa.

#### D. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan lapangan di SMP YAPIS Teminabuan ditemukan bahwa hasil belajar individual siswa kelas VIII – A rendah (sekitar 23 % s.d 40 %). Siswa yang hasil belajarnya memperoleh nilai  $\geq 67,55$  sesuai dengan SKBM yang ditetapkan. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, tindakan yang dipakai adalah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis.

Setelah penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama tiga siklus diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar kelompok.
- b. Terdapat peningkatan rata-rata hasil ulangan akhir siklus.
- c. Adanya peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 67,55$  dari satu siklus ke siklus yang lain.
- d. Adanya peningkatan respons siswa terhadap pembelajaran.
- e. Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis dapat meminimalkan kesulitan belajar siswa
- f. Secara klasikal, peningkatan hasil belajar matematika siswa sangat bergantung dari keterlibatan guru dalam melakukan analisis materi pelajaran dan bagaimana guru berperan dalam mendampingi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

#### E. Referensi

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). (1994). *Garis-garis Besar Program Pengajaran*, Jakarta : Depdikbud.
- Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Depdikbud.
- Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. (2003). *Standar Kompetensi*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Lambas, dkk, (2013). *Materi Pelatihan Terintegrasi Buku 3, Modul 25*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*, Jakarta :

Departemen Pendidikan Nasional.

Nurhadi, Yasin, B., & Senduk, A. G. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Penerbit UM.

Sungkowo. (2003). *Pendekatan Kontekstual*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.